

## Prosedur *Manchester Fothergill* Sebagai Tatalaksana Elongasi Colli Uteri

Rodiani<sup>1</sup>, Muhammad Jiofanyah<sup>2</sup>, Mia Audina<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Bagian Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Lampung/RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung

<sup>2,3</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

### Abstrak

Elongasi colli uteri adalah perpanjangan atau hipertrofi serviks ke arah introitus dengan jaringan pendukung rahim lainnya masih dalam kondisi baik. Elongasi Colli dapat ditemukan disertai dengan prolaps organ panggul, dimana hal ini merupakan hal umum yang terlihat pada praktik ginekologi. Terdapat berbagai tatalaksana dari keadaan ini bergantung dengan berat gejalanya. Dengan adanya gejala berat, maka prosedur operatif biasanya dilakukan. Prosedur dengan prinsip histerektomi sudah secara umum dilakukan sebagai tatalaksana prolaps organ panggul dengan elongasi colli. Prosedur Manchester-Fothergill merupakan salah satu prosedur dari tatalaksana prolaps organ panggul dengan/atau elongasi colli uteri. Preservasi uterus menjadi aspek penting dari prosedur Manchester-Fothergill yang membedakan dengan tatalaksana pada umumnya. Perbedaan lain yang dapat ditemukan adalah lama prosedur, biaya prosedur, dan resiko komplikasi peri dan pasca-operatif. Artikel ini akan membahas lebih dalam mengenai perbedaan-perbedaan tersebut sebagai tatalaksana dalam elongasi colli.

**Kata kunci:** *Elongasi Colli Uteri, Histerektomi, Prolaps organ panggul, Prolaps uteri, Manchester Fothergill*

## Manchester Fothergill Procedure as a Treatment for Cervical Elongation

### Abstract

Cervical Elongation happens when a hypertrophy occur to cervix uteri and elongates to introitus with a pelvic organ support are still in prime condition. Pelvic organ prolapse can also occur with cervical elongation, which this condition is a common sight in gynecological practice. There's a lot of treatment to manage this condition and it depends on the severity of the symptoms. With a severe symptoms, operative procedures are the common option. A hysterectomy procedures are a common option regarding the treatment for pelvic organ prolapse with a cervical elongation. Manchester-Fothergill procedure is one of the option to treat pelvic organ prolapse with/or cervical elongation. A hysteropreservation (uterus preservation) become a significant aspect to this procedure. Another distinguishable difference are the duration of the procedure, cost, and a risk for peri and post-operative complication. This article will discuss further about these differences as a treatment for cervical elongation.

**Keywords:** *Cervical Elongation, Hysterectom, Manchester Fothergill, Pelvic organ prolapse,*

Korespondensi: Rodiani, alamat Bandar Lampung, HP 081222949925, e-mail rodianimoekroni@gmail.com

### Pendahuluan

Elongasi colli adalah perpanjangan atau hipertrofi serviks ke arah introitus dengan jaringan pendukung rahim lainnya masih dalam kondisi baik. Elongasi colli dapat mudah dikenali, namun belum ada kriteria diagnosis yang pasti untuk menentukan kriteria pemanjangan serviks yang tergolong elongasi colli.<sup>1</sup>Berger mendefinisikan elongasi serviks sebagai adanya panjang serviks >33,8 mm atau rasio serviks terhadap korpus > 0,79.<sup>1</sup>

Serviks dapat memanjang baik pada bagian supravaginal atau infravaginal. Pemanjangan supravaginal biasanya berhubungan dengan prolaps uteri, sedangkan pemanjangan infravaginal bersifat kongenital. Tidak jarang serviks memanjang hingga 10 cm.

Serviks dapat mengalami hipertrofi dan kongesti.<sup>2</sup>

Pada penelitian Berger dkk (2012), didapatkan 40% wanita dengan Prolaps Organ Panggul mengalami elongasi colli. Luasnya pemanjangan serviks sebanding dengan derajat penurunan uterus. Prolaps organ genital atau Prolaps Organ Panggul (POP) adalah entitas klinis umum yang terlihat dalam praktik ginekologi, yang mencakup penurunan dinding vagina dan/atau rahim ke bawah.<sup>2</sup>Prolaps organ panggul masih menjadi masalah kesehatan pada wanita yang insidennya mencapai 40% pada wanita usia diatas 50 tahun. Prolaps uteri merupakan salah satu dari prolaps organ panggul dan menjadi kasus nomor dua tersering setelah cystourethrocele (bladder and urethral

prolapse).<sup>3</sup>

Elongasi colli dapat ditangani dengan teknik operasi Manchester repair. Perbaikan Manchester pertama kali dijelaskan pada tahun 1908 oleh Profesor Donald, dari Manchester dan kemudian dimodifikasi oleh rekannya Profesor Fothergill, dari kota yang sama. Perbaikan Manchester melibatkan eksisi serviks yang memanjang dan aproksimasi ligament kardinal di anterior serviks untuk mengangkat dan menariknya sehingga uterus anteversi dan dapat tertahan.<sup>4</sup>

## Isi

Elongasi colli adalah perpanjangan atau hipertrofi serviks ke arah introitus dengan jaringan pendukung rahim lainnya masih dalam kondisi baik.<sup>5</sup> Panjang serviks yang normal adalah sekitar 2,5 cm.<sup>6</sup> Beberapa ahli masih menggunakan kriteria diagnosis yang berbeda untuk menentukan berapa panjang serviks yang tergolong elongation colli.<sup>1</sup>

Prolaps uteri dapat ditemukan bersamaan dengan elongasi colli. Hal ini dapat disebabkan karena uterus yang prolaps memiliki serviks yang lebih panjang atau dengan turunnya prolaps kemudian berkembang menyebabkan pemanjangan serviks melalui traksi ke bawah. Pertumbuhan massa serviks dapat menarik serviks, menyebabkan pemanjangan serviks dan prolapse.<sup>1</sup>

Elongasi colli dapat terjadi di kedua bagian serviks, yakni supravaginal dan vagina. Pemanjangan serviks supravaginal ditemukan pada 18% pasien dengan prolaps organ panggul sedangkan pemanjangan serviks vagina hampir selalu terjadi secara kongenital.<sup>5</sup> Perpanjangan dari bagian supravaginal umumnya berhubungan dengan prolaps uteri. Hal ini sering terjadi karena kelainan kongenital dan servitis kronis yang dapat menyebabkan hipertrofi dan membuat serviks membesar. Dua bagian supravaginal memanjang karena ada pengaruh tarikan dari ligament cardinal untuk menjaga serviks pada posisi normal. Sementara itu, berat rahim membuatnya turun kesumbu vagina. Gangguan kronis pada vena dan drainase limfatik dapat mempengaruhi pemanjangan serviks.<sup>6</sup> Serviks tanpa fiksasi yang memadai dari ligament uterosakral dan tanpa tekanan balik

yang memadai dari otot dasar panggul dapat menyebabkan serviks memanjang.<sup>5</sup>

Ada beberapa cara untuk mendiagnosis elongasi colli, antara lain sondase uterus, pemeriksaan bimanual, Pelvic Organ Prolapse Quantification System (POP-Q), Transvaginal Ultrasonography (TV US) dan Magnetic Resonance Imaging (MRI).<sup>5</sup>

Tatalaksana dari elongasi colli memiliki bermacam spektrum yang mengikuti gejala klinisnya, dari konservatif hingga operatif. Tujuan dari tatalaksana tersebut untuk meminimalisir gejala, mempertahankan dan meningkatkan fungsi seksual, dan mencegah komplikasi lainnya. Pada gejala berat, tatalaksana pilihannya adalah variasi dari prosedur operasi. Vaginal Hysterectomy (VH) merupakan pilihan yang umum pada kondisi ini. Selain VH, prosedur Manchester-Fothergill (MF) dapat menjadi opsi dengan pertimbangan tertentu.<sup>7</sup>

Operasi Manchester-Fothergill adalah prosedur yang melibatkan eksisi serviks dan jahitan tunggul serviks ke ligamen kardinal. Karena operasi Manchester mempertahankan korpus uteri, tampaknya efektif dalam mengoreksi prolaps uteri yang disebabkan oleh elongasi colli.<sup>8</sup>

Perbaikan Manchester pertama kali dijelaskan pada tahun 1908 oleh Profesor Donald, dari Manchester dan kemudian dimodifikasi oleh rekannya Profesor Fothergill, dari kota yang sama. Perbaikan Manchester melibatkan eksisi serviks yang memanjang dan aproksimasi ligamen kardinal di anterior serviks untuk mengangkat dan menariknya sehingga uterus anteversi dan dapat tertahan.<sup>4</sup>

Prosedur MF memiliki beberapa keuntungan termasuk pelestarian integritas panggul, kehilangan darah minimal sehingga tinggal di rumah sakit lebih rendah dan morbiditas, dan juga tingkat kekambuhan kurang. Prosedur MF juga bersifat *Hystero preservation* yaitu konservatif rahim yang memiliki dampak positif pada kehidupan wanita termasuk seksualitas, citra tubuh, dan harga diri.<sup>4</sup>

Resiko komplikasi dapat menjadi pertimbangan lain dalam memilih prosedur operasi. Tidak dilakukannya pembedahan uterus

pada MF diharapkan dapat meminimalisir komplikasi pasca operatif. Penggunaan anastesi general juga dapat dihindari dengan dilakukannya prosedur MF dan diharapkan dapat menurunkan resiko peri maupun pasca operatif. Namun tidak ditemukan perbedaan resiko komplikasi antara prosedur hysterectomy konvensional maupun *hysteropreservation* (salah satunya adalah MF).<sup>7</sup> Hal yang berbeda dilaporkan oleh Tolstrup dkk,<sup>9</sup> dimana mereka melaporkan bahwa prosedur VH memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk mengalami komplikasi perioperative (2,7% vs 0%) dan perdarahan abdominal postoperative (2% vs 0%).

Resiko komplikasi secara tidak langsung juga dapat dilihat dari kejadian pasien yang dirawat setelah operasi. Prosedur MF merupakan prosedur yang cepat (rata-rata waktu prosedur 49 menit) dan aman dimana pasien tidak perlu dirawat inap.<sup>10</sup> Sebuah review dari 8 studi retrospektif yang dilakukan oleh Dedden dkk melaporkan bahwa pada prosedur laparoscopi maupun *vaginal hysterectomy* terdapat 10% subjek yang harus dirawat pasca operasi.<sup>11</sup>

Munculnya kembali gejala dapat menjadi parameter kesuksesan suatu prosedur. Penelitian yang dilakukan oleh Tolstrup dkk<sup>9</sup> melaporkan bahwa resiko rekurensi lebih tinggi pada VH (18,3%) jika dibandingkan dengan MF (7,8%). Namun meta analysis yang dilakukan Meriwether dkk<sup>12</sup> membandingkan prosedur histerektomi dengan *hysteropreservation*, melaporkan tidak adanya perbedaan kejadian rekurensi pada kedua jenis prosedur. Hal ini juga selaras dengan meta-analysis yang dilakukan oleh Oliveira dkk<sup>13</sup>, yang juga menemukan tidak adanya perbedaan tingkat kejadian rekurensi pada kedua prosedur. Kecilnya resiko rekurensi juga dilaporkan oleh Park dkk,<sup>7</sup> dimana tidak ditemukan rekurensi pada prosedur MF dan melaporkan bahwa prosedur MF aman dilakukan dan dapat menjadi alternative dari VH pada umumnya.

Parameter lain yang mungkin jadi pertimbangan adalah biaya dari prosedur operasi. Husby dkk melaporkan pada penelitian kohortnya bahwa terdapat perbedaan signifikan antara biaya yang dikeluarkan atas prosedur MF

dengan VH, dimana MF (2318 €/pasien) lebih murah jika dibandingkan dengan VH (3514 €/pasien).<sup>14</sup>

### Simpulan

Penatalaksanaan elongasi coli secara pembedahan memiliki beberapa opsi prosedur. Prosedur Manchester-Fothergill (MF) merupakan opsi yang dapat digunakan. Keutamaan dalam prosedur MF adalah prinsip *hysteropreservation*, dimana uterus dapat dipertahankan dalam proses penatalaksanaan. MF dapat dipertimbangkan sebagai opsi mengingat resiko komplikasi dan tingkat rekurensi yang tidak berbeda secara signifikan dengan prosedur yang umumnya dilakukan (*vaginal hysterectomy*), namun dengan prinsip *hysteropreservation* pasien masih memiliki fungsi kewanitaan yang harusnya hilang dengan histerektomi.

### Ringkasan

Elongasi colli adalah perpanjangan atau hipertrofi serviks ke arah introitus dengan jaringan pendukung rahim lainnya masih dalam kondisi baik. Tatalaksana dari keadaan merupakan suatu spectrum dari observasi hingga tatalaksana operatif. Pada gejala berat, tatalaksana operatif merupakan suatu pilihan, namun berbagai pertimbangan akan dilakukan untuk memilih prosedur atau metode operasi tersebut. Prosedur Manchester-Fothergill merupakan salah satu prosedur tatalaksana elongasi colli yang melibatkan eksisi serviks dan jahitan tunggal serviks ke ligamen kardinal. Prinsip *hysteropreservation* dilakukan pada prosedur ini dikarenakan uterus tetap dipertahankan pada prosedur ini.

Dari segi resiko komplikasi, bermacam-macam penelitian melaporkan hasil yang beragam. Namun sekian banyak melaporkan bahwa prosedur MF memiliki resiko komplikasi peri dan pascaoperatif yang lebih rendah. Tingkat rekurensi gejala juga dari beberapa penelitian dilaporkan rendah pada MF, namun meta-analysis yang membandingkan prosedur dengan prinsip histerektomi dan *hysteropreservation* tidak ditemukan perbedaan tingkat rekurensi. Perbedaan harga dan waktu operasi juga dilaporkan lebih murah dan cepat

pada MF jika dibandingkan dengan prosedur VH yang dilakukan pada umumnya, menyimpulkan bahwa prosedur MF aman dan efisien untuk dilakukan. Dari sekian banyak pertimbangan akan prosedur operasi, semuanya akan kembali ke pertanyaan dalam suatu kasus apakah uterus harus dipertahankan atau tidak.

#### Daftar Pustaka

1. Moegni F, Hakim S, Hidayah G, et al. 2021. Cervical elongation caused by big cervical fibroid resembling malignant cervical prolapse? Management Via Vaginal Surgery. *International Journal of Surgery Case Reports*. 82(105847):2021
2. Hiremath PB, Bansal N, Hiremath R. 2014. Extreme Cervical Elongation. *Int J Reprod Contracept Obstet Gynecol*. 3(3):777-779
3. Saimin J, Hafizah I, Indriyani N, et al. 2020. Uterine Prolapse in Postmenopausal Women in the Coastal Areas. *Indones J Obstet Gynecol*. 8(4):203-206
4. Dharmasena D, Spence-Jones C, Khasriya R, Yoong Wai. 2021. Manchester Repair ('Fothergill's Operation') Revisited. *Royal College of Obstetricians and Gynaecologists*. 23(2):148-153
5. Priyatini T, Fernando F, Widyakusuma L, et al. 2020. Pelvic Organ Prolapse Quantification Accuracy for Elongasio Cervix Diagnose in Pelvic Organ Prolapse Patients. *Indones J Obstet Gynecol*. 8(1):52-60
6. Ertandri Y, Ermawati. 2020. Pregnancy After the Manchester Fothergill Procedure. *Andalas Obstetrics And Gynecology Journal*. 4(1):120-124
7. Park Y, Kong M, Lee J, Kim E, Bai S. 2019. Manchester Operation: An Effective Treatment for Uterine Prolapse Caused by True Cervical Elongation. *Yonsei Medical Journal*. 60(11):1074-1080
8. Rani V, Pipal D. 2022. Extremely Elongated Cervix in an Adolescent Girl: Literature Review and Report of a Rare Case. *Cureus*. 14(4)
9. Tolstrup C, Husby K, Lose G, et al. 2017. The Manchester-Fothergill Procedure Versus Vaginal Hysterectomy With Uterosacral Ligament Suspension: A Matched Historical Cohort Study. *International Urogynecology Journal*. 29(8):1161-1171
10. Ramirez M, Gomiz G, Sanchez J, et al. The Manchester-Fothergill Operation. In: Dökmeci, F., Rizk, D.E.E. (eds) *Insights Into Incontinence and the Pelvic Floor*. Springer, Cham.
11. Dedden S, Geomini P, Huirne J, Bongers M. 2017. Vaginal And Laparoscopic Hysterectomy As An Outpatient Procedure: A Systematic Review. *Eur J ObstetGynecolReprod Biol*. 216:212-223
12. Meriwether K, Antosh D, Olivera C, et al. 2018. Uterine preservation vs hysterectomy in pelvic organ prolapse surgery: a systematic review with meta-analysis and clinical practice guidelines. *American journal of obstetrics and gynecology*. 219(2):129-146
13. Olivera S, Fonseca M, Bortolini M. et al. 2017. Hysteropreservation Versus Hysterectomy In The Surgical Treatment Of Uterine Prolapse: Systematic Review And Meta-Analysis. *International Urogynecology Journal*. 28(11):1617-1630
14. Husby K, Tolstrup C, Lose G, Klarskov N. 2017. Manchester-Fothergill procedure versus vaginal hysterectomy with uterosacral ligament suspension: an activity-based costing analysis. *International Urogynecology Journal*. 29(8):1161-1171